

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, THIN CAPITALIZATION, KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI PEMODERASI

Sindi Intan Permatasari¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Erma Wulan Sari³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

sindi_2003101027@mhs.unipma.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

gonggeng14@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

ermawulansari@unipma.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh karakter eksekutif, *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Serta pengaruh tidak langsung variabel karakter eksekutif, *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi melalui koneksi politik sebagai variabel moderasi. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan obyek dari penelitian ini yaitu sebanyak 197 data sampel perusahaan energi yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari data sekunder *financial report* dan *annual report* perusahaan energi mulai dari tahun 2017 sampai 2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini adalah karakter eksekutif dan *thin capitalization* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif dan *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*, sedangkan koneksi politik mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Karakter Eksekutif, Thin Capitalization, Konservatisme Akuntansi, Tax Avoidance, Koneksi Politik

Abstract

The purpose of this study is to analyze the influence of executive character, thin capitalization and accounting conservatism on tax avoidance. As well as the indirect influence of executive character variables, thin capitalization and accounting conservatism through political connections as a moderating variable. The sample selection used the purposive sampling method and the object of this study was 197 sample data of energy companies listed on the IDX. Data was obtained from secondary data from financial reports and annual reports of energy companies from 2017 to 2022. The research method used was a quantitative approach using multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 program. The results of this study are that executive character and thin capitalization have an effect on tax avoidance, while accounting conservatism has no effect on tax avoidance. And political connections are unable to moderate the influence of executive character and thin capitalization on tax

avoidance, while political connections are able to moderate the influence of accounting conservatism on tax avoidance.

Keywords: *Executive Character, Thin Capitalization, Accounting Conservatism, Tax Avoidance, Political Connections*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) No. 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib pajak orang pribadi atau badan kepada negara yang digunakan dalam upaya mensejahterakan rakyat. Peranan pajak terhadap pendapatan negara sangat penting, terbukti dari pendapatan negara yang sepenuhnya didominasi oleh sektor pajak. Tindakan pengelolaan beban pajak merupakan akibat adanya kepentingan yang berbeda antara perusahaan dan pemerintah. Upaya ini dalam rangka untuk meminimalisasi besarnya pajak dengan tidak menunjukkan keuntungan yang sesungguhnya (Hasan *et al.*, 2021). Hal ini dilakukan oleh perusahaan karena pajak adalah biaya yang dapat menyebabkan pengurangan keuntungan yang diperoleh secara signifikan sehingga mengakibatkan munculnya keinginan untuk melakukan upaya minimalisasi beban pajak tersebut.

Salah satu kasus penghindaran pajak dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2019. Laporan Internasional menyatakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk melakukan penghindaran pajak melalui anak usahanya *Coaltrade Service International* yang berlokasi di Singapura, dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dengan jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di Negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak rendah. Menurut Global Witness, (2019) dalam laporannya yang berjudul “*Taxing Times for Adaro*” pada Kamis 04 Juli 2019, Adaro diberitakan telah mengalihkan keuntungan dari usaha batu bara yang ditambang di Indonesia untuk menghindari pajak di Indonesia. Hal tersebut dilakukan sejak 2009 sampai 2017, perusahaan hanya membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan dengan pajak yang seharusnya dibayarkan di Indonesia.

Berdasarkan kasus tersebut mengindikasikan bahwa di Indonesia setiap tahunnya tidak pernah luput dari permasalahan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun penggelapan pajak (*tax evasion*). Hal ini juga yang melandasi pentingnya riset perpajakan, khususnya permasalahan terkait mekanisme praktik penghindaran pajak. Peran riset *tax avoidance* juga berguna untuk mengetahui celah-celah yang digunakan para wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak. Berbagai hasil yang ditemukan dari penelitian-penelitian tersebut yang mampu digunakan sebagai media penghindaran pajak, dapat digunakan oleh otoritas pajak untuk memperbaiki atau membuat kebijakan yang lebih tegas lagi. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) biasanya perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak yang didukung oleh manajemen dalam upaya semata-mata meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Pemanfaatan yang bersifat legal ini berguna bagi perusahaan untuk mengurangi hutang pajak yang menjadi beban perusahaan (Merkusiwati & Eka Damayanthi, 2019).

Dyrenge *et al.*, (2016) memaparkan bahwa eksekutif memegang peranan dalam menambah nilai perusahaan maupun menentukan skema penghindaran pajak. Dalam penelitiannya menyatakan karakteristik individu seorang eksekutif akan berkorelasi dengan tingkat keberhasilan yang dapat dicapainya untuk perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak. Eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* lebih berani dalam mengambil keputusan bisnis salah satunya tindakan penghindaran pajak, sedangkan eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung menitikberatkan pada keputusan yang tidak mengakibatkan risiko yang tinggi. Dalam penelitian yang dilakukan Lukito & Oktaviani, (2022) menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan Pangestu *et al.*, (2024) menyatakan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Menurut Anggraeni & Oktaviani, (2021) *thin capitalization* ialah dimana mekanisme ini menunjuk pada keputusan investasi oleh perusahaan dalam membiayai operasional dengan mengedepankan pembiayaan utang daripada modal ekuitas dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan, karena berbeda dengan dividen, utang dapat menambah nilai perusahaan dengan adanya insentif pajak berupa beban bunga pinjaman. Selain itu *thin capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan disebabkan timbulnya perbedaan perlakuan antara investasi modal dengan investasi utang. Menurut Devriadi & Achyani, (2023) menyatakan bahwa *thin*

capitalization mempengaruhi penghindaran pajak. Sedangkan menurut Anggraeni & Oktaviani, (2021) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Prinsip konservatisme dalam akuntansi membuat angka laba dan aset terlihat lebih rendah, sedangkan biaya dan utang terlihat lebih tinggi. Konsep konservatisme dalam akuntansi didasarkan pada ketidakpastian aktivitas ekonomi atau bisnis yang mengharuskan perusahaan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif dalam pelaporan keuangan. Ketika perusahaan menghadapi situasi yang tidak pasti membuat mereka memilih untuk menunda pengakuan keuntungan dan lebih cepat mengakui biaya, sehingga laba yang dilaporkan menjadi lebih rendah. Akibatnya, dapat mengurangi pajak yang harus dibayar (Sa'adah & Prasetyo, 2021). Menurut Ismanto, (2023) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pada penelitian Swandewi & Noviari, (2020) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh *negative* terhadap *tax avoidance*.

Atas fenomena tindak penghindaran pajak pada PT Adaro yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa fenomena ini mendukung bahwa koneksi politik adalah salah satu upaya penghindaran pajak dikarenakan terdapat tokoh politik pada PT Adaro saat itu yaitu Sandiaga Salahudin Uno. Alasan pemilihan koneksi politik sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini adalah karena koneksi politik memberikan akses lebih baik terhadap informasi mengenai perubahan kebijakan pajak, sehingga perusahaan dapat lebih proaktif dalam merencanakan strategi penghindaran pajak. Perusahaan dengan koneksi politik yang kuat memiliki kemampuan lebih besar untuk melobi pemerintah dan mempengaruhi kebijakan pajak yang menguntungkan bagi mereka. Menurut Fitria & Umaimah, (2022) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada penelitian Pratama *et al.*, (2023) menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian mengenai penghindaran pajak telah banyak dilakukan dengan beragam pendekatan dan fokus pada berbagai konteks. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya memotivasi untuk mengkaji lebih dalam mengenai beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada

objek penelitian dan periodenya. Berdasarkan latar belakang dan pemaparan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Karakter Eksekutif, *Thin Capitalization* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap *Tax Avoidance* Dengan Koneksi Politik Sebagai Variabel Moderasi”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agency

Hubungan keagenan dalam teori agensi mendeskripsikan perusahaan sebagai suatu perjanjian dimana pemilik sebagai pihak yang memiliki kekuasaan utama (*principal*) menugaskan manajer sebagai pihak pelaksana (*agent*) untuk mengelola sumber daya perusahaan (Lesmono & Siregar, 2021). Prinsipal adalah pemilik perusahaan yang memberikan arahan kepada agen untuk bertindak, sedangkan agen adalah pihak yang diberi amanat oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan (Pramesthi *et al.*, 2019). Hal tersebut membuat timbulnya ketidakseimbangan informasi antara prinsipal dan agen yang biasa disebut dengan asimetri informasi (*asymmetric information*). Adanya asimetri informasi tersebut dapat menimbulkan konflik yang disebut dengan *agency problem*. *Agency problem* dapat berupa adanya perilaku yang cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi, untuk saling menguntungkan dirinya sendiri dan mengabaikan tujuan perusahaan. Dengan adanya perbedaan kepentingan dan ketidakseimbangan mengenai informasi, hal tersebut yang mendorong manajemen berperilaku agresif dalam perencanaan pajak.

2. Tax Avoidance

Menurut Anggraeni & Oktaviani, (2021) *tax avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan yang tertera dalam undang undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, yang bertujuan memperkecil jumlah pajak yang terutang.

3. Karakter Eksekutif

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda, seperti halnya eksekutif memiliki karakter yang berbeda dalam memimpin suatu perusahaan. Dalam manajemen bisnis ada

dua jenis kepemimpinan, yaitu *risk averse* dan *risk taker*, jenis kepemimpinan ini didasarkan pada tingkat risiko yang dihadapi perusahaan (*corporate risk*) yang ada (Prasatya *et al.*, 2020). Karakteristik ini yang akan mempengaruhi pimpinan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam melaporkan kinerjanya melalui laporan keuangan termasuk didalamnya beban pajak perusahaan (Praptidewi & Sukartha, 2016).

4. Thin Capitalization

Thin capitalization menurut Olivia & Dwimulyani, (2019) adalah kondisi dimana perusahaan memanfaatkan utang secara ekstensif sebagai sumber pendanaan, dengan tujuan memaksimalkan keuntungan dan mengurangi beban pajak. Perusahaan dapat mengurangi beban bunga sehingga penghasilan kena pajak akan lebih rendah. Pengurangan tersebut mengakibatkan efek makro berupa berkurangnya potensi penerimaan negara dari pajak.

5. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah prinsip akuntansi yang bila diterapkan dapat menghasilkan angka-angka laba dan aset yang rendah, serta angka-angka biaya dan hutang yang tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi disebabkan karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Yang mengakibatkan laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*) (Savitri, 2016).

6. Koneksi Politik

Tax avoidance dapat dilakukan melalui koneksi politik. Dunia bisnis erat kaitannya dengan politik. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh politik itu sendiri. Perusahaan dengan koneksi politik yaitu perusahaan yang memiliki hubungan dekat dengan pemerintah yang menyebabkan perusahaan akan mendapatkan berbagai hak-hak istimewa layaknya kemudahan untuk mendapatkan pinjaman, resiko pemeriksaan pajak yang rendah, dan lain sebagainya (Andini *et al.*, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diambil dari laporan keuangan

tahunan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakter eksekutif, *thin capitalization* dan konservatisme akuntansi. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koneksi politik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) atau melalui www.idx.co. Diidentifikasi melalui teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.	76
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak melakukan publikasi laporan tahunan selama tahun 2017-2022 secara berturut-turut.	(26)
Perusahaan yang memenuhi kriteria		50
Tahun pengamatan		6 tahun
Jumlah data observasi		300
Outlier		(103)
Total Data		197

Sumber : Data diolah, 2024

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		197
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,043066
	Std. Deviation	,0502420
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,032
	Negative	-,057
Test Statistic		,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa *asymp. Sig. (2-tailed)* menghasilkan nilai signifikansinya 0,200 atau $> 0,05$, maka artinya data residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Analisis Regresi

a. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,250	,044	
	X1_KE	-1,463	,646	-,164
	X2_TC	,034	,016	,151
	X3_KA	-,050	,405	-,009
a. Dependent Variable: Y_TA				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari analisis regresi linier berganda sebagai berikut : *Tax Avoidance* = 0.250, karakter eksekutif = $- 1.463$, *thin capitalization* = $+ 0.034$, konservatisme akuntansi = $- 0.050$.

b. Uji Moderate Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,216	,065	
	X1_KE	-1,451	,819	-,163
	X2_TC	,024	,027	,088
	X3_KA	-1,033	,555	-,180
	Z_KP	,083	,090	,144
	X1_Z	,009	1,343	,001
	X2_Z	,020	,034	,083
	X3_Z	2,068	,804	,296
a. Dependent Variable: Y_TA				

Sumber : Data diolah, 2024

Dari hasil pengujian MRA persamaan ke 3, menunjukkan hasil bahwa :
Tax Avoidance = 0.216, karakter eksekutif = -1.451, *thin capitalization* = + 0.024, konservatisme akuntansi = -1.033, koneksi politik = + 0.083, karakter eksekutif*koneksi politik = + 0.009, *thin capitalization**koneksi politik = + 0.020, konservatisme akuntansi*koneksi politik = + 2.068.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a			
Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,324	,001
	X1_KE	-2,153	,033
	X2_TC	2,052	,041
	X3_KA	-1,861	,462
	X1_Z	,006	,995
	X2_Z	,589	,557
	X3_Z	2,571	,011
a. Dependent Variable: Y_TA			

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji statistik parsial (Uji T) diatas, maka interpretasi pengujian adalah sebagai berikut :

1. Uji t variabel karakter eksekutif (X1) dengan nilai signifikansi sebesar $0.033 < 0.05$ dan nilai hitung $<$ tabel didapat dari $-2.153 < 1,28595$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara karakter eksekutif (X1) terhadap *tax avoidance* (Y) dan **H1 diterima**.
2. Uji t variabel *thin capitalization* (X2) dengan nilai signifikansi sebesar $0.041 < 0.05$ dan nilai hitung $>$ tabel didapat dari $2.052 > 1,28595$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *thin capitalization* (X2) terhadap *Tax Avoidance* (Y) dan **H2 diterima**.
3. Uji t variabel konservatisme akuntansi (X3) dengan nilai signifikansi sebesar $0.462 > 0.05$ dan nilai hitung $<$ tabel didapat dari $-1.861 < 1,28595$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara konservatisme akuntansi (X3) terhadap *tax avoidance* (Y) dan **H3 ditolak**.
4. Uji t variabel karakter eksekutif dan koneksi politik dengan nilai signifikansi sebesar $0.995 > 0.05$ dan nilai hitung $<$ tabel di dapat dari $0.006 < 1,28595$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh signifikan antara karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* (Y) dan **H4 ditolak**.
5. Uji t variabel *thin capitalization* dan koneksi politik dengan nilai signifikansi sebesar $0.557 > 0.05$ dan nilai hitung $<$ tabel di dapat dari $0.589 < 1,28595$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik tidak dapat memoderasi pengaruh signifikan antara *thin capitalization* terhadap *tax avoidance* (Y) dan **H5 ditolak**.
6. Uji t variabel konservatisme akuntansi dan koneksi politik dengan nilai signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$ dan nilai hitung $>$ tabel di dapat dari $2.571 > 1,28595$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koneksi politik dapat memoderasi pengaruh signifikan antara konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance* (Y) dan **H6 diterima**.

b. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,998	3	,333	4,198	,007 ^b
	Residual	15,286	193	,079		
	Total	16,283	196			
a. Dependent Variable: Y_TA						
b. Predictors: (Constant), X3_KA, X2_TC, X1_KE						

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka menunjukkan nilai signifikansi dari semua variabel independen pada pengujian signifikasi simultan yaitu 0,007 atau $\leq 0,05$ yang berarti bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,386	,377	,28570
a. Predictors: (Constant), X3_KA, X2_TC, X1_KE				

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinniasi (uji R²) sebesar 0.386 yang artinya secara simultan terdapat pengaruh sebesar 38,6%. Hal tersebut menunjukkan besarnya presentase pengaruh variable karakter eksekutif, *thin capitalization*, dan konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*. Sedangkan sebanyak 61,4% sebagian telah dipengaruhi oleh variabel selain dari penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. *Thin capitalization* memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik tidak mampu memoderasi pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik tidak mampu memoderasi

pengaruh *thin capitalization* terhadap *tax avoidance*. Koneksi politik mampu memoderasi pengaruh konservatisme akuntansi terhadap *tax avoidance*.

Saran dalam penelitian ini bagi penelitian selanjutnya yaitu untuk dapat melakukan riset lebih mendalam seperti menambah metode penilaian dengan lebih akurat dan dapat menambah variasi jumlah sampel maupun variasi sektor perusahaan yang diteliti serta menyesuaikan dengan data terbaru yang telah diperbaharui.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M. P., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2022). Pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap tax avoidance dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 4(September).
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 390–397. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>
- Devriadi, F. S., & Achyani, F. (2023). Pengaruh Transfer Pricing Aggressiveness , Thin Capitalization , Political Connection , Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Good Corporate Governance Pada Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2237–2250.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., Maydew, E. L., & Thornock, J. R. (2016). Journal of Financial Economics. *Journal of Financial Economics*, 60, 187–243. <https://pdf.sciencedirectassets.com/271671/1-s2.0-S0304405X00X00694/1-s2.0-S0304405X01000447/main.pdf?x-amz-security-token=AgoJb3JpZ2luX2VjELH%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2F%2FwEaCXVzLWVhc3QtMSJGMEQCIC710T1fDkzweFyxLEKEARnQD%2FHgPp38OdTo1Iz6kDMrAiBfnh%2B273vU>
- Fitria, N. L., & Umaimah, U. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 17806–17817. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i10.13198>
- Hasan, M. M., Lobo, G. J., & Qiu, B. (2021). *Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value* *Journal of Corporate Finance, forthcoming Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value*. <https://ssrn.com/abstract=3890520>
- Ismanto, J. (2023). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Pertumbuhan Penjualan Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v8i1.784>

- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Lukito, P. C., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Karakter Eksekutif, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 6(1), 202–211. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.532>
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Eka Damayanthi, I. G. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p26>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4337>
- Pangestu, H. A. A., Indriasih, D., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Financial Distress, Karakter Eksekutif, Thin Capitalization Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022). *Jurnal Bina Akuntansi*, 11(1), 154–167. <https://doi.org/10.52859/jba.v11i1.539>
- Pramesthi, R. D. F., Suprpti, E., & Kurniawati, E. T. (2019). Income Shifting Dan Pemanfaatan Negara Tax Haven. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 375. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.8866>
- Praptidewi, L. P. M., & Sukartha, I. . M. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga pada Tax Avoidance Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(1), 426–452. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20217>
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153–162. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i02.1535>
- Pratama, A. R., Asalam, A. G., & Wahyuni, D. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *E-Proceeding of Management*, 10(4), 2052–2061. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/20809>
- Sa'adah, L.-, & Prasetyo, A.-. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro : Jurnal Manajemen Dan*

Kewirausahaan, 6(1), 71. <https://doi.org/10.53712/jmm.v6i1.1100>

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.

Swandewi, N. P., & Noviari, N. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1670. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p05>